RELASI MANUSIA DAN ALAM PADA CERITA RAKYAT MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

Mutmainna

NIM: 06021181823008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

RELASI MANUSIA DAN ALAM PADA CERITA RAKYAT MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh

Mutmainna

NIM: 06021181823008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Koordinator Program Studi,	Pembimbing,
Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.	Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.
NIP 196902151994032002	NIP. 195907121986032001

RELASI MANUSIA DAN ALAM PADA CERITA RAKYAT MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

SKRIPSI

Oleh
Mutmainna
NIM: 06021181823008
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:
Hari : Jumat
Tanggal : 4 Maret 2022

TIM PENGUJI:

1. Ketua : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.
2. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

Indralaya, Maret 2022
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutmainnah
NIM : 06021181823008
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Relasi Manusia dan Alam pada Cerita Rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" ini merupakan benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sugguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Mutmainna

NIM: 06021181823008

PRAKATA

Skripsi dengan judul "Relasi Manusia dan Alam Pada Cerita Rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia " disusun unyuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Di dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ernalida S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi, serta sebagai penguji yang telah memberikan kritik, saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Cicik, ibu, kakak, sahabat, serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis selama mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Maret 2022



Muthmainnah

NIM 06021181823008

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga memberikan kesehatan jasmani dan rohani agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kita jalan lurus berupa ajaran yang sempurna. Tidak lupa juga sholawat dan salam kita haturkan kepada keluarga, sahabat, tabiin dan tabiat-Nya serta kepada kita selaku umatnya, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat di hari pembalasan nanti.

Skripsi ini berjudul "Relasi Manusia dan Alam pada Cerita Rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu terima kasih saya sampaikan kepada:

- Allah SWT. yang telah memberi karunia nikmat iman dan Islam serta nikmat sehat walafiat, berkat karunianya proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.
- Kedua orang tua, cicikku dan ibunda tercinta Nursehawati dan Murni yang tak hentinya selalu mendoakan dan selalu menyemangati penulis sehingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
- Kakakku tersayang, Hairul Muslimin yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D. selaku Kaprodi dan dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan bimbingannya selama mengerjakan skripsi.
- Ibu Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D. selaku pembimbing yang sangat sabar memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi serta menjadi penyemangat selama saya mengerjakan skripsi.
- Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama saya menempuh pendidikan strata 1 di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya.

- Untuk bestieku “Menantu idaman” Dina, Ereka, Deak, Lena yang telah berusaha menyediakan waktu untukku, berbagi cerita (gibahan) dan menjadi tempat bertukar pikiran sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
- Keluarga kost HMS Bella dan Jarna, yang telah membantu mencari dan memberikan tempat persinggahan untuk mendapatkan data penelitian. Noti, Intan dan Hengki yang selalu bersedia memberikan bantuan kendaraan agar dapat menyelesaikan berkas berkas skripsi dengan cepat. Noti, Diah dan Melisa yang selalu memberikan semangat dan cerita (walaupun banyak gibahnya) demi selesainya tugas akhir skripsi ini.
- Teman seperjuanganku, jajaran BEM KM FKIP Unsri Kabinet Simpul Karya yang katanya harus menjadi “skala prioritas”. Yansah, Restian, Ria, Nabila dan Meysin yang menjadi penyemangat dan penghibur dikala hati penulis sedang tidak baik baik saja waktu itu (walaupun di dalam grup ataupun secara langsung ketika bertemu) sehingga penulis bisa menikmati perjalanan bersama kalian.
- BEM KM Fkip Unsri yang telah memberikan saya kesempatan untuk berproses dengan bergabung di dalamnya selama 3 tahun lebih.
- Teman seperjuangan di BEM KM FKIP Unsri Laskar Adi Sathiya, Kabinet Kinerja dan BPH serta jajaran Kabinet Millenial Bergerak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- Teman sesurga Halaqah perjuangan, Mbak Rara, Amel, Hana, Iin, Jelika, Firo, Mucom, Okta, Okvi, Septi dan Alm Sri Handayani yang telah memberikan kenangan indah kala itu, sehingga tak ada kata menyesal saat berkenalan, bertemu dan bercengkerama bersama kalian.
- Seluruh rekan seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang bersama sama menapaki tanjakan perjuangan di bangku kuliah.
- Serta seluruh pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

- Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri yang mampu berjuang dan tidak berhenti berproses sampai detik ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membaca dan yang memerlukannya.

Stop dreaming and start doing

(Unknown)

Bismillah aja dulu, alhamdulillahnya nanti

-Muthmainnah

Allah tidak akan menguji hambanya di luar batas kemampuannya

(Q.S Al-Baqarah:286)

Amanah tidak salah memilih pundak, semangat!

(BEM KM FKIP Unsri)

Great things are not done by impulse,
but by a series of small things brought together

-Vincent Van Gogh

Dalam diriku mengalir sungai panjang, darah namanya
dalam diriku menggenang telaga darah, sukma namanya
dalam diriku meriak gelombang sukma, hidup namanya
dan karena hidup itu indah, aku menangis sepuas puasnya

-Sapardi Djoko Damono

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang

(Imam Syafi'i)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN i

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI ii

PERNYATAAN iii

PRAKATA iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

DAFTAR ISI viii

DAFTAR LAMPIRAN x

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Teoritis 6
1.4.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Cerita Rakyat 8
2.2 Macam Macam Cerita Rakyat 9
2.3 Ekologi Sastra 12
2.3.1 Relasi Manusia dan Alam 14
2.3.2 Keseimbangan Manusia dan Alam 15
2.3.3Ketidakseimbangan Manusia dan Alam 16
2.4 Penilitian Relevan 17

BAB III METODE PENELITIAN 18

3.1 Metode Penelitian 18
3.2 Pendekatan 18
3.3 Sumber Data 19
3.4 Teknik Pengumpulan Data 21
3.5 Teknik Analisis Data 22

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 23

4.1 Hasil Penelitian 23
4.2 Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia..... 47
4.3 Pembahasan 47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 52

5.1 Simpulan 52
5.2 Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 54

DAFTAR LAMPIRAN

A. PENELITIAN

Lampiran A. 1 Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA 56

Lampiran A. 2 Kutipan Cerita Rakyat Musi Rawas 58

Lampiran A. 3 Kumpulan Cerita Rakyat Musi Rawas 67

B. ADMINISTRASI

Lampiran B. 1 Usul Judul 100

Lampiran B. 2 SK Pembimbing 101

Lampiran B. 3 Kartu Bimbingan Skripsi 103

Lampiran B. 4 Persetujuan Seminar Proposal Penelitian 105

Lampiran B. 5 Bukti Perbaikan Seminar Proposal Penelitian 106

Lampiran B. 6 Kartu Perbaikan Seminar Proposal Penelitian 107

Lampiran B. 7 Lembar Persetujuan Ujian Akhir 108

Lampiran B. 8 Bukti Perbaikan Skripsi 109

Lampiran B. 9 Kartu Perbaikan Skripsi 110

Lampiran B.10 Turnitin Universitas Sriwijaya 111

RELASI MANUSIA DAN ALAM PADA CERITA RAKYAT MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ABSTRAK

Abstrak: Sastra berhubungan erat dengan lingkungan hidup manusia, salah satunya cerita rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan yang latarnya dominan dengan alam. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur ekologi, apakah terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan dalam cerita rakyat Musi Rawas serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah kutipan kutipan pada cerita rakyat Musi Rawas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat keseimbangan berupa pemanfaatan alam sebagai pengobatan, kebutuhan hidup, kebersihan, pelestarian alam dan ketergantungan manusia terhadap flora dan fauna. Serta ketidakseimbangan antara manusia dengan alam yaitu penebangan hutan sembarangan dan membuang sampah di sungai pada cerita rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA semester ganjil khususnya KD 3.7 mengidentifikasi nilai nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis dan KD 3.8 membandingkan nilai nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.

Kata kunci: *Relasi, cerita rakyat, ekologi, implikasi, Musi Rawas*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2022)
Nama : Mutmainna
NIM : 06021181823008

Dosen Pembimbing : Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

RELASI MANUSIA DAN ALAM PADA CERITA RAKYAT MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

ABSTRACK

Abstrack: Literature is closely related to the human environment, one of which is the folklore of Musi Rawas, South Sumatra Province, whose background is dominant with nature. The purpose of this study is to describe ecology, whether there is balance and inbalance in the Musi Rawas folklore and its support for learning Indonesian. This research method uses descriptive qualitative. The data source of this research is a quote from the Musi Rawas folklore. Data collection techniques were carried out by interview and documentation. The results of this study stated that the benefits of using nature as treatment, necessities of life, cleanliness, nature and human conservation on flora and fauna were found. As well as the balance between humans and nature, namely the Placement of Forests and Disposal of Garbage in the Musi Rawas River, South Sumatra Province. The results of this study can be implicated in learning Indonesian in class X SMA in odd semesters, especially KD 3.7 Identifying values and content contained in folklore (hikayat) both written and written and KD 3.8 comparing values and language of folklore and short story.

Keywords: *relations, folklore, ecology, implications, Musi Rawas*

Koordinator Program Studi,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

Pembimbing,

Dra. Sri Indrawati, M.Pd., Ph.D.

NIP. 195907121986032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak budaya dan karya sastra dari orang terdahulu untuk generasi berikutnya. Melalui karya sastra, masyarakat dapat melihat kehidupan orang terdahulu melalui bahasa lisan maupun tulisan. (Wellek dan Warren, 1956:47) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara studi mengenai sastra lisan dengan sastra tertulis, sama halnya dengan ada kelangsungan antara sastra lisan dengan sastra tertulis yang tidak bisa terputus atau berakhir. Karya sastra lisan disebar dengan nyanyian atau mencerikan kembali secara lisan, sedangkan karya sastra tertulis menggunakan bahasa tulis.

Sastra berkaitan erat dengan kodrat manusia, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia. Karena, dalam karya sastra banyak pengarang yang menggunakan diksi kehidupan disekitar lingkungan agar terlihat lebih menarik dan nyata. Salah satu lingkungan yang dimaksud dalam sebuah karya sastra adalah alam. Alam dan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai penentu terciptanya sebuah cerita dalam sebuah karya sastra, tetapi juga sebagai aspek yang memberikan keindahan pada sebuah karya sastra.

Menurut Susilo (2017:2) perilaku manusia pasti ada sebab dan akibat, sama halnya dengan manusia dan alam yang memiliki peran penting dan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam. Dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai relasi yang sangat erat dengan alam. Karena itu, jika terdapat kerusakan lingkungan alam maka akan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk hidup untuk melestarikan dan menjaga alam disekitarnya agar terhindar dari kerusakan serta masalah masalah yang merugikan masyarakat.

Menurut James Danandjaja (2002) terdapat 6 folklor lisan di Indonesia yaitu bahasa rakyat, ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional, sajak dan puisi rakyat, cerita prosa rakyat dan nyanyian rakyat. Penelitian ini memfokuskan pada cerita prosa rakyat atau biasa disebut dengan cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang disebarkan dari mulut kemulut secara

turun temurun dari generasi satu kegenerasi selanjutnya. Cerita rakyat juga merupakan karya sastra yang ada di tengah tengah masyarakat dan tersimpan di ingatan orang tua atau tukang cerita yang semakin sedikit jumlahnya karena usia semakin renta, biasanya pengarang dari cerita tersebut tidak diketahui namanya (Hasibuan, 2018). Masyarakat cenderung melupakan cerita rakyat karena merasa bahwa cerita tersebut hanyalah masa lalu dan sudah seharusnya dilupakan. Cerita cerita tersebut juga sulit untuk dibuktikan kebenarannya oleh akal sehat (Hasanadi 2017:2).

Pada buku sejarah, legenda dan cerita rakyat kabupaten Musi Rawas juga menyatakan bahwa kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat tentang betapa penting dan berharganya cerita rakyat dalam kehidupan sehari hari. Dalam kehidupan bermasyarakat pastinya ada hal hal yang positif dan negatif, sama dengan cerita rakyat yang memiliki sifat baik dan buruk. Selaras dengan pendapat Hermawan dkk (2021) yang menyatakan bahwa cerita rakyat biasanya terdapat hal baik dan buruk. Cerita rakyat yang bersifat baik dapat diteladani oleh manusia, contohnya nasihat, hiburan dan ajaran atau wejangan, serta cerita rakyat bersifat buruk yang harus dijauhi dan tidak boleh diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Seiring berkembangnya waktu, generasi muda zaman sekarang lebih tertarik menggunakan teknologi dan bermain *social media*. Hal tersebut diakui oleh Hasanadi (2017) bahwa generasi muda baik yang menempuh pendidikan formal maupun generasi muda yang putus sekolah serta bekerja di berbagai bidang usaha dan pekerjaan merasa asing dengan cerita rakyat. Generasi muda sekarang lebih menyukai cerita cerita modern yang bisa mereka saksikan menggunakan teknologi canggih. Akibatnya, sangat sulit mencari orang yang dapat menceritakan ulang budaya masa lampau. Selaras dengan pendapat Endraswara (2016:225-226) yang menyatakan bahwa tanpa disadari, kerusakan kerusakan yang terjadi hampir sebagian besar di belahan bumi berkaitan dengan kemampuan manusia menemukan dan menggunakan teknologi modern, serta pola pikir manusia yang berubah.

Ketergantungan terhadap globalisasi saat ini dapat mengakibatkan seseorang lupa dengan budayanya. Seseorang yang tidak dapat menyerap hal

positif dari arus globalisasi maka akan melupakan jati dirinya dengan mengikuti gaya barat yang sedang tren. Hilangnya minat terhadap cerita rakyat yang memiliki banyak nilai nilai sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan, disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang membentengi globalisasi. Semakin banyak seseorang terjerat arus globalisasi, semakin banyak pula karakter budayanya pudar dan hilang (Mawaddah, 2016:4).

Lingkungan alam di Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan cukup banyak digambarkan dalam cerita rakyat. Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 2003: 50), cerita rakyat dibagi menjadi tiga golongan yaitu legenda, mite dan dongeng. Cerita rakyat atau yang lebih dikenal dengan folklor Lubuk Linggau, Musi Rawas Sumatera Selatan dibagi menjadi tiga jenis yaitu 1) rewayat (riwayat-riwayat) yang merupakan dongeng hewan atau kehidupan zaman dahulu yang bersifat khayalan belaka 2) andai-andai (nadai) merupakan cerita zaman dahulu yang berkaitan dengan sejarah; dan 3) guritan (geritan) merupakan cerita tentang asal usul keturunan atau kejadian/peristiwa yang benar terjadi serta tidak diragukan lagi kebenarannya karena didukung oleh bukti yang nyata (Suwandi, 1986:2-3).

Saat ini terdapat ketidakseimbangan antara manusia dan alam, banyak manusia yang memanfaatkan semua sumber daya alam tanpa peduli dampak kedepannya bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran manusia terhadap lingkungan alam. Menurut Andri Estining Sejati (2016, 2017) siswa yang melihat fenomena lingkungan dapat menuangkan dalam tulisan ilmiah. Serta menjadikan sebagai pelajaran agar lebih menghargai cerita yang telah lampau, tidak melupakan cerita yang berkembang di masa nenek moyang, serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang cerita rakyat.

Lantang (2021) berpendapat bahwa kesadaran lingkungan adalah kemampuan dan karakteristik yang ada dikehidupan. Namun, proses kesadaran terhadap lingkungan sekitar hanya dimiliki oleh manusia itu sendiri. Hanya manusia yang sadar dengan lingkungan yang ada disekelilingnya. Kesadaran ini muncul dan terbentuk melalui cerita rakyat. Sikap dan karakter manusia terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pola pikir manusia tentang alam yang di dalamnya

terdapat kehidupan. Alam mendukung proses kehidupan agar menjadi sebuah kehidupan itu sendiri, sehingga pola pikir manusia dapat dibentuk melalui cerita rakyat yang masih dilestarikan dan diwariskan kegenerasi selanjutnya.

Peneliti merupakan orang pertama yang menganalisis cerita rakyat di Musi Rawas menggunakan pendekatan ekologi sastra. Menurut peneliti pendekatan ini merupakan teori baru didunia sastra Indonesia dan jumlah penelitiannya masih sedikit. Peneliti juga tertarik dengan cerita rakyat Musi Rawas yang latarnya dominan dengan alam, sehingga tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkan lingkungan alam, melestarikannya maupun yang merusaknya dengan berbagai alasan dan tujuan. Merusak alam tidak hanya menyakiti bumi, manusia dan makhluk hidup lainnya juga akan tersakiti akibat ulah dari manusia itu sendiri.selaras dengan pendapat Mu'in Fathul (2016) yang menyatakan bahwa:

> Alam telah menjadi bagian dari sastra. Ini terbukti dengan tidak sedikitnya sastrawan, khususnya dari kalangan penyair, yang menggunakan diksi hutan, laut, pohon, dan lain-lain dalam karya mereka. Namun seiring perkembangan, sastra telah banyak mengalami perubahan, begitu juga alam. Kedua elemen yang tak terpisahkan ini seakan selalu berjalan beriringan. Sastra tempo dulu wajah alam masa lalu dan sastra sekarang adalah wajah alam masa kini. Sastra membutuhkan alam sebagai inspirasinya, sedang alam membutuhkan sastra sebagai alat konservasinya.
>
> Tidak seperti alam, manusia adalah makhluk yang sangat dinamis dalam sejarah peradaban. Setiap kali manusia membuat gerak disitulah terjadi berbagai pemikiran, interpretasi spekulasi, metodologisasi, teoretisasi, yang semuanya seakan tidak pernah berhenti dan selesai. Sastra pun mengikuti irama hidup manusia dan gejala ekologis. Sastra sering kali mengurai benang benang kusut ekologis. Namun ada kalanya, sastra juga merumitkan gerakan ekologis. Manusia, meski menjadi penyebab kerusakan alam, mau tidak mau tetap harus manusia juga yang memperbaiki. Manusia dapat bermediakan sastra ketika berupaya menyelamatkan alam. Menyelamatkan alam tidak lain juga membangkitkan kematian narasi ekologis. (Endraswara, 2016:173)

Menurut Kaswadi (2015) Kajian ekologi sastra menghubungkan ekologi dengan karya sastra menggunakan pendekatan ekologi. Dari sudut pandang

ekologi, keberadaan makhluk hidup mempengaruhi lingkungan dan memiliki hubungan timbal balik antara organisme atau makluk hidup dengan alam. Lingkungan yang dimaksud adalah seluruh faktor eksternal yang mempengaruhi kehidupan, perkembangan, pertumbuhan dan reproduksi organisme. Dalam paradigma ekologi, karya sastra diposisikan ke dalam jenis dan bagian dari ekosistem. Perkembangan karya sastra merupakan akibat aksi dan reaksi ekologis dalam kondisi lingkungan yang saling berhubungan.

Endraswara (2016:228) juga menyatakan bahwa akibat dari setiap perbuatan dan sikap tanggung jawab melibatkan kesadaran manusia akan ketergantungan alam dalam menjaga dan melindungi keutuhan alam. Merusak alam sama saja dengan menghancurkan kehidupan manusia. Alam dan segala isinya dianggap sakral dan suci, sehingga sikap hormat, menjaga, melindungi, dan melestarikan alam sudah menjadi perilaku atau norma yang harus ada pada manusia dan tidak bisa ditawar lagi. Salah satu upaya melestarikan lingkungan secara tidak langsung yaitu pada karya sastra berupa tulisan. Upaya tersebut sudah banyak dilakukan para penulis yang peduli terhadap lingkungan, salah satunya pada cerita rakyat (Endraswara, 2016:230).

Banyak kegunaan dari cerita rakyat di setiap daerah dalam kehidupan sehari hari, salah satunya sebagai alat pendidikan, hiburan, petunjuk atau pedoman bagi suatu daerah dan masih banyak lagi. Mempelajari ekologi sastra dapat mengungkap peran sastra dalam memanusiakan lingkungan, maka dari itu kajian ini penting dalam pembelajaran khususnya sebagai bahan ajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Kajian ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian anak dan mengembangkan nilai nilai positif bagi karakter anak terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan penduduk Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Hal tersebut tercermin dari cerita rakyat yang merujuk nama flora, fauna, pemanfaatan hasil alam dan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada hubungan manusia dengan alam dalam hal positif

atau negati, yang baik atau buruk melalui cerita rakyat Musi Rawas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan apakah terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan antara manusia dengan alam pada cerita rakyat Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan menggunakan kajian ekologi sastra.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanan relasi manusia dan alam pada cerita rakyat di Musi Rawas, apakah terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis relasi manusia dan alam pada cerita rakyat di Musi Rawas, apakah terdapat keseimbangan dan ketidakseimbangan.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.2 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

a. Diharapkan analisis cerita rakyat ini dapat memberikan sumbangan bagi studi sastra dengan menerapkan pendekatan ekologi untuk menganalisis karya sastra.
b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi.

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Sebagai masukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Membantu pembaca memahami hubungan antara manusia dan alam pada cerita rakyat yang ada di Musi rawas Sumatera Selatan.
c. Menyadarkan pembaca agar tidak berbuat semena mena terhadap alam.
d. Memberitahukan pembaca betapa pentingnya menjaga dan melestarikan alam untuk kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Karya Royyan Julian (Kajian Ekokritik Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.* Diakses 11 Juli 2021dari Universitas Negeri Makassar.

Andalas, EF. (2018). Literasi Ekologis: Tanggung Jawab Moral Ilmu Sastra Dalam Pengelolaan Ekologi Manusia. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra). Diakses 11 Juli 2021 dari Universitas Muhammadiyah Malang.

Asyifa, Nurul dan Vera Soraya Putri. (2018). *Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam antologi puisi Merupa Tanah Di Ujung Timur Jawa*. Artikel Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses 27 September 2021 dari Universitas Negeri Makassar.

Danandjaja, James. (2002). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain lain.* Jakarta: Grafitipress.

Dwidjoseputro, D. (1990). *Ekologi Manusia Dengan Lingkungannya*. Jakarta: Erlangga

Dewi, Saras. (2015). *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam.* Jakarta: Marjin Kiri.

Endraswara, Suwardi. (2016). *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra: Konsep, Langkah dan Terapan*. Yogyakarta: CAPS.

Felinda, Nidia. (2019). *Relasi Antara Tokoh Dan Lingkungan Alam Dalam Novel Partikel Karya Dee Lestari Dan Novel Api Awan Asap Karya Korrie Layun Rampan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra: Kajian Ekokritik Sastra.* Skripsi. Universitas Sriwijaya

Hasanadi, Nfn. (2017). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, vol. 3, no. 02. Sumatera Barat.

HL, Nur Ihsan. (2021). Kajian Ekologi Sastra Dalam Cerita Rakyat Kongga Owose Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar. Jurnal Selami IPS. Volume 14 Nomor 1. Kolaka.

Juwati. (2018). *Sastra Lisan Bumi Silampari Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.

Kaswadi. (2015). *"Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra"*. Paramasastra, 2 (VOL 2, NO 2 (2015)),32-45.

Lodang, Roswita Rambu. (2017). *Relasi Manusia Dengan Lingkungan Hidup dalam Novel Jamangilak Tak Pernah Menangis Karya Martin Aleida: Kajian Intrinsik dan Ekokritik.* (Skripsi,Universitas Sanata Dharma,2017) diakses dari https://123dok.com/document/y6eldx5z-lingkungan-jamangilak-pernah-menangis-martin-aleida-intrinsik-ekokritik.html

Ramadhani, Syahri dkk. (2020). Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Kumpulan Cerpen Danau Sembuluh Karya Muhammad Yasir:Kajian Ekokritik Glotfelty. *Jurnal Gramatika*. Vol VIII, No 1. Diakses 11 Juli 2021 dari Universitas Negeri Makassar

Sastrawijaya, A. Tresna, M.SC. (2009). *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Susilo, Ragil. (2017). *Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita Dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia.* Jurnal NOSI Volume 5, Nomor 5. Diakses 9 Agustus 2021 dari Pascasarjana Unisma.

Suwandi, Syam. (1986). *Kehidupan Masyarakat, Upacara Adat, Sejarah dan Legenda Daerah Musirawas*. Lubuklinggau.